

**PEMBELAJARAN INSTRUMEN MAYOR TROMBONE
UNTUK SISWA PEMULA DI SMKN 2 KASIHAN BANTUL
(SMM) YOGYAKARTA**

JURNAL PUBLIKASI

Program Studi S1 Seni Musik



Oleh:

Andru Abdullah Raimadjo

NIM. 1311942013

Semester Genap 2016/2017

JURUSAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

PEMBELAJARAN INSTRUMEN MAYOR TROMBON UNTUK SISWA PEMULA DI SMKN 2 KASIHAN BANTUL (SMM) YOGYAKARTA

Andru Abdullah Raimadjo¹, Hadi Susanto², Joko Suprayetno.³

Alumnus Program Studi S1 Seni Musik, FSP ISI Yogyakarta

Email: andruboyy13@gmail.com

Dosen Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta

Dosen Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta

Abstract

This research aims to know about the major learning process of Trombone in Senior High School of Music Yogyakarta and to know the effectiveness of the application of the method used has achieved the desired result. The object of the research was teacher and student in Senior High School of Music Yogyakarta. This research uses qualitative approach with the technique used is observation, interview, study, documentation, and literature study. The analysis show that teaching of Trombone for second semester of class X student of academic year 2016/2017 is done using books and teacher's experience, the application of teaching method is effective enough although there are still have obstacles for some student because the class X of Trombone students are beginner

Key Words: Learning, Major Trombone

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran mayor trombon di Sekolah Menengah Musik Yogyakarta dan mengetahui efektifitas penerapan metode yang digunakan sudah mencapai hasil yang diinginkan. Populasi penelitian ini adalah guru dan siswa Sekolah Menengah Musik Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi, dokumentasi dan studi literatur. Hasil analisa menunjukkan bahwa pengajaran trombon bagi siswa kelas X semester ke 2 tahun ajaran 2016/2017 dilakukan menggunakan buku dan pengalaman guru, dan penerapan metode pengajaran yang sudah efektif meski masih ada beberapa kendala bagi siswa dikarenakan siswa trombon kelas X adalah siswa pemula.

***Kata Kunci:* Pembelajaran, Mayor Trombon.**

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya. Tujuan pembelajaran adalah arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Pada proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara guru dan siswa harus terjalin interaksi kegiatan belajar mengajar agar hasil belajar siswa dapat tercapai dengan hasil optimal. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang. Inilah yang merupakan sebagai inti proses pembelajaran.

Model pembelajaran diartikan sebagai kerangka prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dalam upaya mencapai tujuan belajar model pembelajaran sebagai pedoman bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, pada dasarnya guru tersebut sedang mempraktekan model pembelajaran.¹

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kasihan Bantul atau lebih dikenal dengan Sekolah Menengah Musik Yogyakarta adalah sekolah menengah kejuruan dengan bidang keterampilan musik klasik. Dengan pilihan mayor Piano, Perkusi, Gitar, Vokal, Tiup Kayu, Tiup Logam dan Gesek. Pada penelitian kali ini penulis tertarik untuk meneliti tentang efektivitas kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran mayor trombone yang selama ini digunakan.

Penulis instrumen merupakan alumni dari Sekolah Menengah Musik Yogyakarta dengan mayor trombon, hal tersebut menjadi salah satu faktor pendorong yang membuat penulis tertarik untuk meneliti mengenai efektivitas kurikulum mayor trombone tersebut. Apakah kurikulum yang selama ini digunakan harus ada yang dikembangkan atau tidak.

Berdasarkan asumsi-asumsi dan kajian teoritis yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh terapi gamelan yang diberikan dan menuliskan dalam bentuk skripsi dengan judul Pembelajaran Mayor Trombone Untuk Siswa Pemula di SMKN 2 Kasihan.

Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana proses pembelajaran mayor trombon di Sekolah Menengah Musik Yogyakarta?
- b. Apakah penerapan metode yang digunakan sudah mencapai hasil yang diinginkan?

Tinjauan Pustaka

1. Sardiman A. M. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.

Buku ini memberikan gambaran tentang bentuk interaksi yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya interaksi tersebut maka diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam menunjukkan minat, inisiatif, dan aktif dalam kegiatan belajar sehingga terbentuk suatu komunikasi timbal balik antara pengajar dengan peserta didik.

Buku ini menjelaskan bahwa interaksi antara pengajar dengan peserta didik diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya adalah pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar secara optimal. Selain itu buku ini memaparkan tentang konsep belajar mengajar: makna belajar, tujuan belajar, dll. Dalam buku ini juga menjelaskan beberapa peranan guru sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar. Buku ini digunakan penulis dalam menyusun Bab II.

¹ Dwi Siswono DKK, *Ilmu Pendidikan*, Uny Press Yogya, 2008, hlm 1.

2. Syamsu Yusuf L. N. & Nani M. Sugandhi. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Rajawali Pers. Jakarta.

Buku ini membantu penulis untuk mengetahui komponen-komponen yang diperlukan pengajar atau guru untuk bekerja dengan profesional. Buku ini digunakan penulis dalam menyusun Bab II.

3. Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. PT. Remaja Rosdakarya Bandung.

Buku ini berisi tentang pendidikan merupakan proses belajar mengajar.

4. Suparman S. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Pinus Book Publisher Yogyakarta,

Buku ini berisi mengenai model pembelajaran diartikan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan metode yang dipakai adalah analisis, wawancara dan discografi.

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek dengan apa adanya. Adapun teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi, dokumentasi dan studi literatur.

KURIKULUM SMK NEGERI 2 KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA MATA PELAJARAN PRAKTEK INSTRUMEN MAYOR TROMBON

Sekilas Tentang SMKN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta

SMKN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta (Sekolah Menengah Musik Yogyakarta) didirikan atas inisiatif masyarakat musik dan budayawan yang ada di Indonesia (khususnya pemusik Kraton Yogyakarta), pada tanggal 17 Desember 1951 ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Mr Wongso Negoro dengan Surat keputusan No. 35520/RAB yang isinya menerangkan bahwa terhitung mulai tanggal 1 Januari 1952 di Yogyakarta didirikan Sekolah Musik dengan nama Sekolah Musik Indonesia, dibawah Bagian Kesenian, Direktorat Kebudayaan, lama pendidikan 5 tahun dan Ir. S. Prawiro Negoro ditunjuk sebagai pimpinan umum Sekolah Musik tersebut. Ketika itu Sekolah Musik Indonesia belum memiliki fasilitas untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar maka sementara dilaksanakan di rumah kepala sekolah (Jetis Yogyakarta sekarang menjadi Hotel Mustokoweni), dengan menggunakan fasilitas pribadi langsung milik kepala sekolah.

Akhir tahun 1952 Sekolah Musik Indonesia pindah ke Jalan Suryodiningratan Km 6 Yogyakarta. Kepala sekolah yang menjabat pada tahun 1952-1953 adalah Soemarjo LE, digantikan oleh Amir Pasaribu pada tahun 1954-1955 dan pada tahun 1956-1964 dijabat oleh Dailamy Hasan. Tahun 1965-1971, ketika IG. Nyoman Suasta menjabat sebagai kepala sekolah durasi pendidikan di Sekolah Musik Indonesia dipersingkat menjadi 4 tahun.

Tahun 1976 melalui Surat Keputusan Menteri No. 0295/U/1976 Sekolah Musik Indonesia beganti nama menjadi Sekolah Menengah Musik Yogyakarta, dibawah Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. Pada tahun 1978 terjadi pergeseran permulaan tahun ajaran dari bulan Januari menjadi bulan Juli.²

Drs. M. Dimiyati menjabat menjadi kepala sekolah pada tahun ajaran 1982-1983 sampai dengan 1995-1996 dan pada tahun 1984 Sekolah Menengah Musik pindah ke Kampus Mardawa Mandala, Jl. PG. Madukismo, Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta bersamaan dengan dipersingkatnya durasi pendidikan menjadi 3 tahun dengan dilaksanakannya kurikulum 1994.

Pada tahun 1997 melalui SK. Mendikbud No. 036/1997 nama Sekolah Menengah Musik Yogyakarta diganti dengan nama Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kasihan. Tahun ajaran 1996/1997 sampai dengan 1998/1999 kepala sekolah dijabat oleh Moordiana dan digantikan oleh Drs. Haris Wahyudi pada tahun 1999/2000. Kemudian mulai bulan Juli 2005, digantikan oleh Drs. Amik Setiaji, M. Pd dan pada bulan Oktober 2006 SMKN 2 Kasihan dipimpin oleh Drs. Samsuri Nugroho, pada era ini sejak tahun 2007, SMKN 2 Kasihan mendapat dukungan penuh dari Dinas Pendidikan Nasional untuk menjadi Sekolah Bertaraf International (SBI) dan mulai tahun 2008 Kementerian Pendidikan Nasional melalui Dit PSMK, SMKN 2 Kasihan terpilih sebagai SMK SBI dalam program SMK SBI Invest ADB.

SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta memiliki tujuan pendidikan, tujuan program keahlian, visi-misi, nilai-nilai, peluang kerja, sarana dan prasarana. Adalah sebagai berikut :

Tujuan SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta

Tujuan Umum

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.
- c. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
- d. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan cara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Peluang Kerja

Peluang kerja bagi setiap lulusan SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta adalah :

- a. Menjadi Koorps Musik di Angkatan, Polri, Pemadam Kebakaran, TVRI, RRI dan lain-lain.
- b. Menjadi Pemain Musik di kelompok-kelompok musik baik klasik maupun pop, dalam maupun luar negeri.

Menyelenggarakan kursus-kursus atau *privat music* dan juga dalam bidang industri musik.

PROSES PEMBELAJARAN PRAKTEK INSTRUMEN MAYOR TROMBON

Waktu dan Pelaksanaan Pembelajaran Mayor Trombon

Waktu pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru untuk memberikan materinya adalah dimulai dari 12.15 - 13.00 WIB yang kurang lebih 45 menit dan 3 kali dalam seminggu. Pada kelas X guru sudah lebih mengandalkan kemandirian cara belajar masing-masing siswa, namun guru tidak lepas dari kewajibannya. Guru tetap melihat perkembangan cara belajar siswa.

Jadwal pertemuan dilakukan pada hari Selasa jam ke 7-8, Kamis jam ke 7-8, Sabtu jam ke 7-8. Setiap pertemuannya diikuti oleh 6 siswa dan kemudian dieliminasi menjadi 2 siswa dengan waktu belajar 1x45 menit. Jadwal seminggu tiga kali dilaksanakan agar siswa dapat lebih cepat menguasai materi. Buku-buku acuan yang digunakan dalam proses pembelajaran bagi siswa lebih banyak diperoleh dari pengajar dan perpustakaan.

Pembelajaran untuk instrumen mayor trombon yang diberikan oleh guru kepada siswa di SMK Negeri 2 Kasihan (SMM Yogyakarta) menggunakan metode praktek dan diskusi. Selain itu dalam menyampaikan materi pembelajarannya guru juga mengasah musikalitas dan kreatifitas murid dengan melatih kemampuan improvisasi.

Materi pelajaran yang diberikan kepada siswadisesuaikan dengan kemampuan siswa itu sendiri. Penyediaan sarana dan prasarana belajarmengajar seperti buku-buku dan alat musik trombon. Observasi pelaksanaan proses pembelajaran praktek trombon :

Kelas X : 6 Siswa mayor trombon

Guru : Harun Wibisono

Pertemuan Praktek Trombon Kelas X :

No.	Hari/Tanggal	Keterangan/Materi	Jumlah Siswa Hadir	Jumlah Siswa Tidak Hadir
1.	Selasa, 14 Maret 2017	Perkenalan	6	0
2.	Kamis , 16 Maret 2017	Penyeleksian objek penelitian	6	0
3.	Sabtu, 18 Maret 2017	Menentukan objek Penelitian. (2 dari 6 siswa trombone)	6	0
4.	Selasa, 28 Maret 2017	Memberikan materi etude dari buku Arban's dan buah lagu (duet) dari buku Boosey & Hawkes	6	0
5.	Kamis, 30 Maret 2017	Pemeriksaan materi dari buku Arban's	6	0
6.	Sabtu, 1 April 2017	Pemeriksaan materi dari buku Arban's	6	0
7.	Selasa, 4 April 2017	Pemeriksaan materi dari buku Arban's	6	0
8.	Kamis, 6 April 2017	Pemeriksaan materi dari buku Boosey & Hawkes	6	0
9.	Sabtu, 8 April 2017	Pemeriksaan materi dari buku Boosey & Hawkes	6	0
10.	Selasa, 11 April 2017	Pemeriksaan materi dari buku Boosey & Hawkes	6	0
11.	Kamis, 13 April 2017	Pemeriksaan materi dari buku Boosey & Hawkes	6	0
12.	Sabtu, 15 April 2017	Pemeriksaan materi dari buku Arban's	6	0
13.	Selasa, 18 April 2017	Pemeriksaan materi dari buku Boosey & Hawkes	6	0
14.	Kamis, 20 April 2017	Pemeriksaan materi dari buku Arban's dan buku Boosey & Hawkes	6	0
015.	Sabtu, 22 April 2017	Wawancara dengan siswa.	6	0
16.	Selasa, 25 April 2017	Wawancara dengan guru praktek Trombone Harun Wibisono S.sn	6	0

Tahapan Proses Pembelajaran Instrumen Mayor Trombon

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru praktik instrumen trombon, Harun Wibisono di SMKN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta, pembelajaran instrumen trombon yang dimulai tahun ajaran 2016/2017 diikuti oleh 6 siswa. Pembelajaran dilakukan di kelas secara individual antara guru dan siswa kemudian dilaksanakan sesuai dengan jadwal serta jadwal praktik dilakukan tiga kali seminggu.

Pembelajaran untuk instrumen trombon kepada siswa trombon menggunakan metode praktik dan diskusi. Selain itu, dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru juga mengajar berdasarkan kreativitas siswa dalam arti, materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kemampuan siswa. Penyediaan sarana dan prasarana belajar mengajar seperti instrumen trombon dan buku-buku juga telah disediakan oleh pihak sekolah.

Praktik trombon dilaksanakan di dalam kelas, guru menerapkan semua siswa untuk tetap berada di dalam ruangan memperhatikan dan mendengar siswa yang sedang praktik sambil menunggu giliran. Metode yang dilakukan bertujuan agar siswa dapat mendengar langsung permainan dari temannya dan dapat mengambil pelajaran dengan baik. Ketika siswa memainkan teknik ataupun lagu, siswa lain dapat melihat secara langsung dengan mendengar penilaian guru. Kemudian pengajar memberi pengertian dan pengamatan pada masing-masing siswa dalam pertemuan praktik, pengajar memantau perkembangan murid-muridnya.

Pada saat guru menerangkan masalah teknis, masing-masing siswa berusaha memahami apa yang tengah diterangkan oleh guru, karena guru hanya sekedar memberitahukan tetapi tidak mempraktikkan secara langsung dan meminta siswa untuk mempraktikkan kembali apa yang telah mereka perhatikan setelah diberikan penjelasan. Pembelajaran trombon di SMKN 2 Kasihan Bantul (SMM Yogyakarta) materi ajar yang digunakan menyesuaikan menurut kurikulum adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Tangga nada : mayor dan minor harmonis, melodis. Bb mayor dan minor, F mayor dan minor, G mayor dan minor, D mayor dan minor, beserta relatif minor dan kromatis.
2. *Etude* atau *study*, menggunakan buku-buku seperti : *Arban's Famous Method for Trombone, Instrumental Course Trombone in Bass Clef*
3. Lagu yang digunakan adalah mengambil dari buku antara lain:

- a. Boosey & Hawkes Instrumental Course Trombone In Bass Clef

Pada penelitian ini, peneliti memilih dua siswa diantara enam siswa. Karena selain memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan penelitian dengan memilih dua siswa yang memiliki durasi waktu belajar yang bersamaan. Dalam sekali sesi praktik dilakukan secara group (tidak privat) dengan banyak siswa yaitu enam orang.

Dua siswa yang telah penulis pilih yaitu Zulvikar Rivaldi dan Ahmad Zulfan Tirta Wijaya merupakan siswa yang memiliki durasi waktu belajar instrumen mayor trombon yang bersamaan, namun keduanya memiliki tingkat kemampuan yang cukup berbeda, hal ini dikarenakan dari segi daya serap masing-masing siswa. Menurut pandangan penulis, kedua siswa ini memiliki perkembangan yang cukup baik apabila adanya hubungan yang lebih terbuka dan komunikasi yang lebih intensif antara guru dan murid.

Menurut Zulvikar Rivaldi, kendala yang ia alami adalah dari segi alat yang belum berstandarisasi bagi pemula. Sedangkan kendala yang dialami oleh Ahmad Zulfan Tirta Wijaya adalah dari segi teknik individu yang dikuasai.

Praktek Trombon

Dalam proses praktek instrumen trombon dilakukan kurang lebih selama 45 menit, sebelum proses belajar mengajar dimulai, guru mengajak para siswa untuk doa bersama agar praktek berjalan lancar. Pelajaran pertama dimulai dengan tangga nada Bb, F, G, D mayor minor, kromatis selama kurang lebih 5 menit dengan tempo lambat. Praktek berikutnya guru mengajarkan teknik stakato legat glissando selama kurang lebih 10 menit. Buku-buku yang tercantum pada silabus SMM Yogyakarta ada 10 buah tetapi yang di gunakan untuk mengajar praktek instrumen trombon hanya 3 buah yaitu *Arban's Famous Method for Trombone, Instrumental Course Trombone in Bass Clef*, *Boosey & Hawkes Instrumental Course Trombone In Bass Clef*, dan buku yang dipilih oleh guru praktek trombon untuk materi buah musik tambahan. Ketiga buku tersebut menjadi acuan utama untuk pembelajaran praktek instrumen trombon karena sudah menyangkut semua teknik, etude dan

lagu. Kadangkala guru memberi materi diluar 3 buku tersebut guna menunjang proses belajar mengajar instrumen trombon.

Kendala-kendala Dalam Pembelajaran Mayor Trombon

Pada setiap proses kegiatan belajar mengajar pasti akan ditemukan kendala-kendala. Adapun kendala dan keluhan yang ditemukan setelah peneliti melakukan proses wawancara dengan siswa dan guru adalah :

Guru Mayor Trombon

1. Beberapa siswa mempunyai tingkat kepatuhan yang rendah.
Sebagai contoh terkadang beberapa siswa mungkin sedang mengalami kejenuhan atau efek lain yang membuat mereka kurang patuh kepada sang pengajar.
2. Kehadiran siswa kurang sehingga guru harus mengulang materi.
Sebagai contoh siswa A tidak hadir praktek hari ini sedangkan siswa B hadir. Pertemuan selanjutnya keduanya hadir. Sehingga guru harus mengulang materi sebelumnya agar siswa yang tidak hadir dapat memahami materi sebelumnya yang telah diajarkan.

Siswa Mayor Trombon

1. Sebagian siswa merasa bahwa proses pembelajaran membosankan.
Hal ini dipicu karena kurangnya kehadiran para siswa sendiri hingga membuat materi kembali diulang oleh pengajar.
2. Beberapa siswa merasa kurangnya komunikasi antara guru dan murid.
Hal ini dikarenakan para siswa masih menjaga jarak antara guru dengan siswa. Seharusnya siswa menganggap guru sebagai sosok orangtua yang lebih bersahabat.
3. Murid lebih memilih materi dari Arban's dibandingkan Boosy & Hawkes.
Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa melihat kakak tingkatnya yang menggunakan materi dari Arban, sedangkan untuk siswa angkatan 2016 menggunakan buku Boosy & Hawkes yang telah melewati pertimbangan sang pengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Metode pengajaran yang digunakan adalah praktik dan diskusi. Materi yang diberikan oleh siswa disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pada saat proses belajar mengajar guru dihimbau untuk selalu membawa instrumen sehingga lebih mudah memberikan contoh kepada siswa cara memainkan lagu dengan teknik yang benar, karena siswa pemula di SMKN 2 Kasihan dapat menyerap pelajaran praktek trombone dengan maksimal apabila menggunakan metode imitasi. Pengajaran trombone di SMKN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta dilakukan berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat dikatakan bahwa pengajaran trombone bagi siswa kelas X semester ke 2 tahun ajaran 2016/2017 dilakukan menggunakan buku dan pengalaman guru.

Proses pembelajaran trombone pada siswa kelas X SMKN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta, dilakukan dalam seminggu 3 kali pertemuan, dalam pertemuan tersebut pengajar dan siswa aktif dalam berlatih instrumen trombone, namun berbagai kendala masih dihadapi oleh beberapa siswa, hal ini dikarenakan siswa trombone kelas X di SMKN 2 Kasihan Bantul adalah siswa pemula, yang baru belajar musik khususnya instrumen trombon. Pengajar selalu memberikan pengarahan dan dorongan sehingga murid-murid dapat menunjukkan kemajuannya sampai pada ujian praktik di akhir semester.

Kendala yang dihadapi siswa dalam memainkan trombon adalah hal yang wajar dikarenakan mereka adalah pemula. Tetapi dengan ketekunan dan rutin berlatih mereka pasti bisa menguasai materi yang diberikan. Teknik dasar yang diberikan oleh guru juga harus selalu dilatih sebelum siswa memainkan lagu. Teknik akan sangat membantu dalam menghasilkan suara yang diinginkan. Dengan

menggunakan teknik yang benar siswa juga dapat memainkan lagu tanpa perlu banyak berpikir dan bisa menginterpretasi lagu tersebut. Siswa SMKN 2 Kasihan Bantul diharapkan dapat tumbuh menjadi generasi penerus di bidang musik dengan *skill* dan pengetahuan yang mumpuni.

SARAN

Saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut

1. Sekolah

- a) Buku acuan yang digunakan diharapkan dapat ditingkatkan dan diperbanyak lagi sehingga kebutuhan siswa dalam hal materi pembelajaran khususnya instrumen trombone dapat terpenuhi dengan sempurna.
- b) Sebaiknya sekolah sesering mungkin mengadakan workshop instrumen dengan tutor dari luar sekolah, untuk menambah wawasan siswa dalam mempraktikkan instrumen mayornya.

2. Guru

Guru diharapkan lebih sering menggunakan metode belajar imitasi atau dengan kata lain memberikan contoh kepada siswa trombone. Guru juga diharapkan bisa menjadi sumber dorongan untuk siswa agar lebih bersemangat dalam berlatih dan tidak pantang menyerah dalam menghadapi kendala yang ada.

3. Siswa

Siswa diharapkan untuk bisa lebih bertanggung jawab dalam *study* nya, seperti lebih disiplin dalam belajar, tidak bolos saat waktunya jam praktik, selalu berlatih dan berusaha untuk cepat menguasai materi dan juga bisa menciptakan suasana persaingan yang sehat antar siswa. Karena yang diharapkan dari lulusan SMKN 2 Kasihan Bantul adalah anak-anak generasi penerus musisi Indonesia.

DAFTAR REFRENSI

- Bate, Philip. 1978. *The Trumpet and Trombone*. Ernest Been : London W. W. Norton, New York. Hal. 49.
- Best, John. W. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional. Hal. 119.
- Buklet. 2008. *Solution for Your Future about SMKN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 1994*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Hal. 1.
- Kleinhammer, Edward. 1963. *The Art of Trombone Playing*. Evanston Illionis : Summy-Birchard Company. Hal. 03.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Surakarta : UNS Press. Hal 38-39.
- Sardiman A. M. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Siswono, Dwi, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. UNY Press Yogya. Hal.1.
- SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. 1952. "*Tabel Struktur Kurikulum*" *Kompetensi Keahlian Musik Klasik*. Sekolah Menengah Musik. Hal. 10.
- Supardi, Suparman. 2010. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Pinus Book Publisher: Yogyakarta.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT. Rosdakarya, Bandung.
- Syamsu Yusuf L. N. & Nani M. Sugandhi. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Rajawali Pers. Jakarta.